ABSTRAKSI

Meningkatnya jumlah mahasiswa pada tiap tahunnya di Universitas Islam Sultan Agung Semarang berbanding lurus dengan meningkatnya tuntutan akan ketersediaan sarana penunjang kegiatan mahasiswa seperti rental komputer, counter fotokopi, counter penjualan pulsa, cetak foto, dan alat-alat tulis secara praktis dalam satu lingkungan kampus. Menanggapi hal tersebut, Lembaga Pengembangan Usaha Sultan Agung melalui PT Bhakti Agung Pratama menjawab tuntutan mahasiswa dengan menyediakan fasilitas tersebut di lantai 1 (satu) gedung PUMANISA (Pusat Layanan Umum Mahasiswa dan Apresiasi Seni Sultan Agung). Dalam hal ini, pihak manajemen PUMANISA bekerjasama dengan mitra usaha (pedagang). Pedagang yang ingin membuka usahanya di PUMANISA mengadakan perjanjian sewa-menyewa dengan pihak manajemen PUMANISA PT Bhakti Agung Pratama dengan obyek perjanjian berupa lokal counter di lantai 1 (satu) gedung PUMANISA. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan perjanjian sewa menyewa antara pedagang dengan manajemen PUMANISA dan mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan perjanjian serta solusinya. Dalam rangka pengumpulan data, penulis menggunakan metode penelitian yuridis sosiologis yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan meneliti data sekunder terlebih dahulu untuk kemudian dilanjutkan dengan mengadakan penelitian terhadap data primer dengan menemukan kenyataan hukum yang dialami di lapangan. Hasil dari penelitian menunjukkan perjanjian sewa-menyewa antara pedagang dengan manajemen PUMANISA berlangsung dengan baik walaupun masih ada beberapa pedagang yang mengalami penunggakan pembayaran uang sewa, yaitu melebihi tanggal 10 tiap bulannya. Namun pihak manajemen belum pernah melakukan penyegelan terhadap counter yang bersangkutan karena kedua belah pihak berhasil menyelesaikan permasalahan tersebut melalui jalan musyawarah.

Kata kunci: sewa-menyewa, wanprestasi, PUMANISA